

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada cara atau strategi yang digunakan untuk mengkaji dan memecahkan masalah penelitian. Pendekatan ini akan mempengaruhi bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, serta disimpulkan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2012), metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek atau objek penelitian, seperti tindakan, persepsi, dan perilaku. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana manajemen ekskursi internasional guna meningkatkan skill abad ke-21 pembelajar EFL. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam proses, praktik, dan dinamika manajemen ekskursi internasional dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa EFL, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan sebab-akibat secara kuantitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena secara holistik dalam konteks alaminya, dengan menekankan pada makna, perspektif partisipan, serta interaksi sosial yang terjadi selama proses manajerial dan pembelajaran berlangsung.

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen ekskursi internasional direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa EFL, khususnya keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.

Karakteristik fenomena yang diteliti bersifat kompleks, kontekstual, dan tidak dapat direduksi menjadi variabel-variabel terpisah, sehingga membutuhkan pendekatan yang mampu menangkap realitas secara mendalam dan menyeluruh.

Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif relevan karena penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa praktik manajemen pendidikan (termasuk

manajemen ekskursi internasional) dipengaruhi oleh konteks institusional, budaya sekolah, kebijakan internal, serta pengalaman para aktor pendidikan. Dengan demikian, data yang dihasilkan tidak hanya berupa deskripsi aktivitas, tetapi juga interpretasi terhadap makna dan implikasi praktik manajerial tersebut dalam pengembangan kompetensi siswa EFL. Pendekatan ini juga sejalan dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman kontekstual dan model praktik baik (*best practices*) yang dapat dijadikan rujukan bagi institusi pendidikan lain.

Tujuan utama dari penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai proses manajemen ekskursi internasional di IBS Riyadhul Jannah dan Muslim Suksa School, serta bagaimana proses tersebut secara spesifik berkontribusi pada peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa EFL. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan konteks yang kaya dari para partisipan, yang tidak dapat diungkap melalui pendekatan kuantitatif.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena kontemporer yang terjadi dalam konteks nyata, yaitu manajemen ekskursi internasional di dua institusi pendidikan: Riyadhul Jannah Islamic Boarding School (IBS) di Indonesia dan Muslim Suksa School di Thailand. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara intensif, detail, dan kontekstual, dengan memanfaatkan berbagai sumber data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif (Creswell, 2018).

Pemilihan metode studi kasus didasarkan pada karakteristik permasalahan penelitian yang menuntut pemahaman mendalam terhadap proses manajerial, interaksi antaraktor, serta konteks institusional dan budaya yang memengaruhi implementasi ekskursi internasional. Manajemen ekskursi internasional tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sekolah, nilai-

nilai kelembagaan, kebijakan internal, serta praktik pembelajaran yang berlaku di masing-masing institusi. Oleh karena itu, studi kasus dipandang tepat untuk mengungkap kompleksitas dan keunikan praktik manajemen yang diterapkan di setiap lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan melibatkan dua institusi pendidikan yang berada pada konteks geografis dan sistem pendidikan yang berbeda, namun memiliki karakteristik program yang relatif serupa, yaitu pelaksanaan ekskursi internasional sebagai strategi pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa EFL. Pendekatan multisitus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) guna mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta pola-pola praktik manajemen ekskursi internasional yang muncul di kedua institusi. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif pada satu konteks, tetapi juga memberikan pemahaman komparatif yang memperkaya temuan penelitian.

Melalui metode studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai praktik manajemen ekskursi internasional, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta implikasinya terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa EFL. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian manajemen pendidikan dan pembelajaran berbasis pengalaman, tetapi juga kontribusi praktis bagi pengelola pendidikan dalam merancang dan mengelola program ekskursi internasional yang efektif dan berkelanjutan.

Tujuan penggunaan metode studi kasus adalah untuk memberikan deskripsi dan analisis yang komprehensif serta mendalam tentang manajemen ekskursi internasional di dua lembaga pendidikan, yaitu IBS Riyadhul Jannah dan Muslim Suksa School. Dengan fokus pada kasus-kasus spesifik ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tantangan, keberhasilan, dan praktik terbaik dalam pengelolaan ekskursi yang bertujuan meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa EFL, sekaligus memahami konteks unik masing-masing institusi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan tiga instrumen, yaitu meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori triangulasi menekankan penggunaan berbagai sumber, metode, atau teori untuk memvalidasi dan memperkuat temuan penelitian, sehingga meningkatkan kredibilitas dan keandalan data (Denzin, 1978; Patton, 1990). Instrumen penelitian mengacu pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2018).

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan komunikasi verbal dengan narasumber, baik melalui percakapan langsung maupun interaksi lisan (Creswell, 2012). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan mempersiapkan dokumen berupa instrumen penelitian yang berupa pertanyaan yang berhubungan dengan manajemen eksekursi internasional. Wawancara mendalam digunakan sebagai instrumen utama untuk menggali persepsi, pengalaman, dan praktik para aktor kunci yang terlibat dalam manajemen eksekursi internasional. Informan penelitian meliputi pimpinan sekolah, koordinator program eksekursi internasional, guru pendamping, serta pihak lain yang relevan. Adapun sumber informan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Informan

No.	Informan	<i>Coding</i>	Keterangan
1.	Chair Person 1	CP 1	Ketua Yayasan RJ IBS
2.	Language Advisor 1	LA 1	Kepala Bidang Bahasa RJ IBS
3.	Teacher Guide 1	TG 1	Guru Pendamping RJ IBS
4.	Student 1	S 1	Siswa 1 di RJ IBS
5.	Student 2	S 2	Siswa 2 di RJ IBS
6.	Chair Person 2	CP 2	Ketua Yayasan Muslim Suksa
7.	Language Advisor 2	LA 2	Kepala Bidang Bahasa Muslim Suksa
8.	Teacher Guide 2	TG 2	Guru Pendamping Muslim Suksa
9.	Student 3	S 3	Siswa 1 di Muslim Suksa
10.	Student 4	S 4	Siswa 2 di Muslim Suksa

Secara konseptual, pedoman wawancara disusun berdasarkan empat fungsi manajemen POAC, yaitu:

- a. *Planning*: perencanaan tujuan ekskursi, integrasi dengan kurikulum EFL, dan perumusan capaian keterampilan abad ke-21.
- b. *Organizing*: pengorganisasian sumber daya, pembagian peran, dan koordinasi lintas institusi.
- c. *Actuating*: pelaksanaan ekskursi sebagai pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek.
- d. *Controlling*: evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut program.

Selain itu, pedoman wawancara juga memuat pertanyaan yang menggali bagaimana pengalaman ekskursi internasional memfasilitasi tahapan *experiential learning* dan pengembangan keterampilan 4C siswa EFL. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk menggali informasi mendalam mengenai perspektif, pengalaman, dan pemahaman para pemangku kepentingan (yayasan, kepala kebahasaan, guru pendamping, dan siswa) terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen ekskursi internasional serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa EFL.

Adapun pelaksanaan wawancara terdiri dari 2 tahap untuk setiap lokus. Tahap pertama untuk RJ IBS dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dan tahap kedua untuk pengambilan data tambahan di bulan Januari 2026 dengan metode *face-to-face*. Adapun pelaksanaan wawancara di Muslim Suksa tahap pertama di bulan Mei 2025 dengan *face-to-face* dan pengambilan data kedua dilakukan secara daring pada bulan Januari 2026.

2. Observasi

Observasi berfungsi sebagai titik acuan bagi pengamatan peneliti saat melakukan kerja lapangan atau di lokasi tertentu. Observasi digunakan untuk menangkap praktik nyata (*actual practices*) manajemen dan pembelajaran yang tidak selalu terungkap melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif terbatas, di mana peneliti berperan

sebagai pengamat yang terlibat secara terbatas dalam kegiatan ekskursi internasional.

Lembar observasi dikembangkan untuk mencatat:

- a. Implementasi fungsi POAC dalam kegiatan ekskursi,
- b. Aktivitas pembelajaran yang merepresentasikan tahapan *Concrete Experience, Reflective Observation, Abstract Conceptualization*, dan *Active Experimentation*,
- c. Perilaku siswa yang mencerminkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas dalam konteks EFL dan interaksi lintas budaya. Observasi difokuskan pada proses dan interaksi, bukan pada penilaian kuantitatif, sehingga hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan tematik.

Tujuan observasi adalah untuk mengamati secara langsung dan merekam praktik nyata dari manajemen ekskursi internasional di kedua lokasi penelitian, khususnya selama kegiatan ekskursi berlangsung. Observasi juga bertujuan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen, serta untuk mendapatkan data kontekstual mengenai interaksi, perilaku, dan suasana yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya, terutama terkait bagaimana keterampilan abad ke-21 siswa tercermin dan dikembangkan selama ekskursi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan untuk memvalidasi data antara observasi dan data cetak atau tertulis di sekolah, seperti rencana pelajaran, silabus, dan modul yang digunakan untuk proses belajar mengajar (Hamidi, 2002:54). Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi dokumen perencanaan program ekskursi internasional, kurikulum dan silabus EFL, modul kegiatan, laporan evaluasi program, serta artefak pembelajaran siswa seperti refleksi tertulis, laporan proyek, dan portofolio. Analisis dokumen bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi kesesuaian antara perencanaan dan implementasi program,
- b. Menelusuri integrasi keterampilan abad ke-21 dalam dokumen resmi sekolah,
- c. Memvalidasi temuan lapangan melalui triangulasi sumber data.

Tujuan studi dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang relevan yang dapat melengkapi, mendukung, dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen seperti rencana program, kebijakan, laporan kegiatan, dan hasil karya siswa akan memberikan bukti konkret dan historis mengenai manajemen ekskursi internasional dan bagaimana program tersebut dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 siswa EFL.

Dari pemaparan di atas, berikut ikhtisar yang dibuat dalam bentuk kisi-kisi penelitian ataupun research blueprint yang nantinya akan menjadi acuan dalam instrumen serta pengumpulan data.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				Observasi	Intv	Dok
1.	<i>Planning/</i> Perencanaan manajemen ekskursi internasional	1.1 Dasar pertimbangan	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) yayasan (CP ¹ , CP ²)	✓	✓	✓
		1.2 Tujuan program	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) yayasan (CP ¹ , CP ²)	✓	✓	✓
		1.3 Materi dan jenis program	Kepala kebahasaan (LA ¹ LA ²) yayasan (CP ¹ , CP ²)	✓	✓	✓
		1.4 Media penunjang	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
		1.5 Metoda	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				Observasi	Intv	Dok
			yayasan (CP ¹ , CP ²)			
		1.6 SDM	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
			yayasan (CP ¹ , CP ²)			
		1.7 Program inti	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
			yayasan (CP ¹ , CP ²)			
		1.8 Sarana Penunjang	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
			yayasan (CP ¹ , CP ²)			
		1.9 Biaya	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
			yayasan (CP ¹ , CP ²)			
2.	<i>Organizing/</i> Pelaksanaan ekskursi internasional	2.1 Pembentukan struktur organisasi panitia pelaksana	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
		2.2 Penunjukan tugas dan tanggung-jawab panitia	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
		2.3 Perincian tugas	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	
3.	<i>Actuating/</i> Pelaksanaan manajemen ekskursi	3.1 Awal	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
			Siswa (S ¹ , S ² , S ³ , S ⁴ , S ⁵ , S ⁶)			

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				Observasi	Intv	Dok
			Guru Pendamping (TG ¹ , TG ²)			
		3.2 Inti	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) Siswa (S ¹ , S ² , S ³ , S ⁴ , S ⁵ , S ⁶) Guru Pendamping (TG ¹ , TG ²)	✓	✓	✓
		3.3 Penutup	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) Siswa (S ¹ , S ² , S ³ , S ⁴ , S ⁵ , S ⁶) Guru Pendamping (TG ¹ , TG ²)	✓	✓	✓
4.	Controlling/ pengawasan dan evaluasi manajemen ekskursi internasional	4.1 Dasar evaluasi	Kepala kebahasaan (LA1, LA2)	✓	✓	✓
		4.2 Tujuan evaluasi	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) Siswa (S ¹ , S ² , S ³ , S ⁴ , S ⁵ , S ⁶) Guru Pendamping (TG ¹ , TG ²)	✓	✓	✓
		4.3 Aspek evaluasi (evaluasi ketercapaian siswa dan keberhasilan program)	Kepala kebahasaan (LA1, LA2); Guru pendamping (TG1, TG2)	✓	✓	✓

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				Observasi	Intv	Dok
		4.4 Jenis evaluasi	Kepala kebahasaan (LA1, LA2); Guru pendamping (TG1, TG2)	✓	✓	✓
		4.5 Kriteria, teknik pengolahan hasil evaluasi	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) Siswa (S ¹ , S ² , S ³ , S ⁴ , S ⁵ , S ⁶) Guru Pendamping (TG ¹ , TG ²)	✓	✓	✓
1.	<i>Planning/</i> Perencanaan manajemen ekskursi internasional	1.1 Dasar pertimbangan	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ¹) yayasan (CP ¹ , CP ²)	✓	✓	✓
		1.2 Tujuan program	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) yayasan (CP ¹ , CP ²)	✓	✓	✓
		1.3 Materi dan jenis program	Kepala kebahasaan (LA ¹ LA ²) yayasan (CP ¹ , CP ²)	✓	✓	✓
		1.4 Media penunjang	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
		1.5 Metoda	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) yayasan (CP ¹ , CP ²)	✓	✓	✓
		1.6 SDM	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) yayasan (CP ¹ , CP ²)	✓	✓	✓
		1.7 Program inti	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) yayasan (CP ¹ , CP ²)	✓	✓	✓

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				Observasi	Intv	Dok
		1.8 Sarana Penunjang	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
		1.9 Biaya	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
2.	<i>Organizing/</i> Pelaksanaan ekskursi internasional	2.1 Pembentukan struktur organisasi panitia pelaksana	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
		2.2 Penunjukan tugas dan tanggungjawab panitia	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
		2.3 Perincian tugas	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²)	✓	✓	✓
3.	<i>Actuating/</i> Pelaksanaan manajemen ekskursi	3.1 Awal	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) Siswa (S ¹ , S ² , S ³ , S ⁴ , S ⁵ , S ⁶) Guru Pendamping (TG ¹ , TG ²)	✓	✓	✓
		3.2 Inti	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) Siswa (S ¹ , S ² , S ³ , S ⁴ , S ⁵ , S ⁶) Guru Pendamping (TG ¹ , TG ²)	✓	✓	✓

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				Observasi	Intv	Dok
		3.3 Penutup	Kepala kebahasaan (LA ¹ , LA ²) Siswa (S ¹ , S ² , S ³ , S ⁴ , S ⁵ , S ⁶) Guru Pendamping (TG ¹ , TG ²)	✓	✓	✓
4.	<i>Controlling</i> Pengawasan dan evaluasi manajemen ekskursi internasional	4.1 Dasar evaluasi	Kepala kebahasaan (LA1, LA2)	✓	✓	✓
		4.2 tujuan evaluasi	Guru pendamping (LA1, LA2)	✓	✓	✓
		4.3 Aspek evaluasi (evaluasi ketercapaian siswa dan keberhasilan program)	Kepala kebahasaan (LA1, LA2); Guru pendamping (TG1, TG2)	✓	✓	✓
		4.4 Jenis evaluasi	Kepala kebahasaan (LA1, LA2); Guru pendamping (TG1, TG2)	✓	✓	✓
		4.5 Kriteria, teknik pengolahan hasil evaluasi	Kepala kebahasaan (LA1, LA2;	✓	✓	✓

Keterangan:CP 1 : *Chairperson*/ketua yayasan di lokus 1 (riyadhul jannah ibs)CP 2 : *Chairperson*/ketua yayasan di lokus 2 (Muslim Suksa School)LA 1 : *Language Advisor*/ketua program kebahasaan lokus 1 (riyadhul jannah ibs)

LA 2 : *Language Advisor*/ketua program kebahasaan lokus 2 (Muslim Suksa School)

S : Siswa

TG : *Teacher Guide*/Guru Pendamping

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan sebagai pengumpul data, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi. Namun, untuk membantu proses pengumpulan data secara sistematis, peneliti akan menggunakan instrumen bantu sebagai berikut:

1. Panduan Wawancara (*Interview Guide*)

Panduan wawancara adalah daftar pertanyaan semi-terstruktur yang akan digunakan untuk memandu wawancara mendalam dengan berbagai kategori partisipan. Desain semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik yang muncul secara spontan selama wawancara, sembari memastikan semua area kunci yang relevan dengan tujuan penelitian tercakup.

Tujuannya yaitu diantaranya untuk; Menggali perspektif, pengalaman, pemahaman, dan refleksi partisipan mengenai manajemen ekskursi internasional. Memahami dampak ekskursi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa EFL dari sudut pandang berbagai pihak terkait. Mengidentifikasi tantangan, keberhasilan, dan strategi yang digunakan dalam mengelola ekskursi.

a. Wawancara semi terstruktur, dengan informan LA (*Language Advisor*) 1 & 2, diantaranya:

1) Planning

Tujuannya menggali bagaimana proses perencanaan ekskursi internasional dilakukan di Riyadhul Jannah IBS dan Muslim Suksa School dalam rangka mendukung pembinaan keterampilan abad ke-21 siswa EFL.

- a) Apa dasar pertimbangan dari program international excursion ini?
- b) Apa visi dan tujuan dari program international excursion ini?

- c) Bagaimana materi yang difokuskan dalam program ini? Bagaimana keterkaitannya dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa di sekolah Anda?
- d) Bagaimana media yang digunakan dalam program ini?
- e) Bagaimana metoda yang digunakan dalam program ini?
- f) Bagaimana penetapan sumber daya manusia yang digunakan dalam menunjang program ini?
- g) Bagaimana proses penyusunan itinerary, agenda harian, dan program kegiatan dilakukan? Siapa saja yang terlibat di Riyadhul Jannah/Muslim Suksa School?
- h) Apa saja sumber daya serta sarana (logistik, dana, fasilitas) yang digunakan?
- i) Bagaimana penyusunan anggaran dilakukan?

2) *Organizing*

Tujuannya mengetahui bagaimana struktur organisasi, koordinasi, dan sumber daya dalam program ekskursi internasional diatur di kedua sekolah.

- a) Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian program ekskursi? Apa struktur tim pelaksana dan peran masing-masing?
- b) Bagaimana pembagian tugas antara guru, panitia, pendamping, dan siswa dilakukan selama program berjalan?
- c) Bagaimana perincian tugas dalam struktur kepanitiaan program ini?

3) *Actuating*

Tujuannya menggambarkan implementasi kegiatan ekskursi dan bagaimana aktivitas tersebut mendukung pengembangan keterampilan 4C siswa EFL di kedua sekolah.

- a) Kapan pelaksanaan program dilaksanakan serta bagaimana kegiatan awal dari program ini? Apakah ada pembekalan pra keberangkatan atau pra kegiatan bagi peserta?
- b) Apa saja kegiatan utama yang dilakukan selama ekskursi (misalnya *English camp*, kunjungan budaya, sesi kolaboratif)?

- c) Bagaimana aktivitas tersebut dirancang untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreativitas?
- d) Apa bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru? Bagaimana guru membantu siswa selama program berlangsung?
- e) Bagaimana program ini ditutup? Apakah siswa menghasilkan karya seperti video, esai, presentasi, atau refleksi pasca-kegiatan?

4) *Controlling*

Tujuannya menilai bagaimana kedua sekolah melakukan pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut setelah kegiatan ekskursi internasional berlangsung.

- a) Apakah landasan atau dasar dari evaluasi program ini?
- b) Apa saja tujuan yang hendak dicapai dari evaluasi serta keseluruhan program ini?
- c) Apa saja yang menjadi aspek evaluasi dalam program ini?
- d) Jenis evaluasi apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa serta keberhasilan program ini?
- e) Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan dalam program ini?
- f) Apa saja yang menjadi kriteria atau indikator keberhasilan program ini?
- g) Setelah evaluasi dilakukan, bagaimana teknik pengolahan dari hasil evaluasi tersebut?
- h) Apakah siswa dan guru diberi ruang untuk melakukan refleksi pasca-kegiatan? Bagaimana formatnya?
- i) Apakah disusun laporan resmi? Apa saja isi laporannya dan siapa yang menilai atau meninjau hasilnya?
- j) Apakah ada rencana untuk menjadikan ekskursi ini sebagai program tahunan atau bagian dari sistem pembelajaran jangka panjang?

5) Masalah dan Solusi

Tujuannya mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses ekskursi dan langkah-langkah solutif yang diterapkan oleh kedua sekolah.

- a) Apa saja kesulitan siswa dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dan beradaptasi budaya?
- b) Apakah siswa mengalami kecemasan berbahasa (*language anxiety*), *culture shock*, atau gangguan motivasi? Bagaimana guru mengatasinya?
- c) Solusi konkret apa yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut? Apakah ada evaluasi atas efektivitasnya?

b. Wawancara semi terstruktur, dengan informan CP (*Chair Person*) 1 & 2, diantaranya:

1) *Planning*

Tujuannya menggali bagaimana proses perencanaan ekskursi internasional dilakukan di Riyadhul Jannah IBS dan Muslim Suksa School dalam rangka mendukung pembinaan keterampilan abad ke-21 siswa EFL.

- a) Apa dasar pertimbangan dari program international excursion ini?
- b) Apa visi dan tujuan dari program international excursion ini?
- c) Bagaimana materi yang difokuskan dalam program ini? Bagaimana keterkaitannya dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa di sekolah Anda?
- d) Bagaimana media yang digunakan dalam program ini?
- e) Bagaimana metoda yang digunakan dalam program ini?
- f) Bagaimana penetapan sumber daya manusia yang digunakan dalam menunjang program ini?
- g) Bagaimana proses penyusunan itinerary, agenda harian, dan program kegiatan dilakukan? Siapa saja yang terlibat di Riyadhul Jannah/Muslim Suksa School?

- h) Apa saja sumber daya serta sarana (logistik, dana, fasilitas) yang digunakan?
- i) Bagaimana penyusunan anggaran dilakukan?
- c. Wawancara semi terstruktur, dengan informan TG (Teacher Guide) 1 & 2, diantaranya:

1) *Actuating*

Tujuannya menggambarkan implementasi kegiatan ekskursi dan bagaimana aktivitas tersebut mendukung pengembangan keterampilan 4C siswa EFL di kedua sekolah.

- a) Kapan pelaksanaan program dilaksanakan serta bagaimana kegiatan awal dari program ini? Apakah ada pembekalan pra keberangkatan atau pra kegiatan bagi peserta?
- b) Apa saja kegiatan utama yang dilakukan selama ekskursi (misalnya English camp, kunjungan budaya, sesi kolaboratif)?
- c) Bagaimana aktivitas tersebut dirancang untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreativitas?
- d) Apa bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru? Bagaimana guru membantu siswa selama program berlangsung?
- e) Bagaimana program ini ditutup? Apakah siswa menghasilkan karya seperti video, esai, presentasi, atau refleksi pasca-kegiatan?

2) *Controlling*

Tujuannya menilai bagaimana kedua sekolah melakukan pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut setelah kegiatan ekskursi internasional berlangsung.

- a) Apakah landasan atau dasar dari evaluasi program ini?
- b) Apa saja tujuan yang hendak dicapai dari evaluasi serta keseluruhan program ini?
- c) Apa saja yang menjadi aspek evaluasi dalam program ini?
- d) Jenis evaluasi apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa serta keberhasilan program ini?

- e) Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan dalam program ini?
 - f) Apa saja yang menjadi kriteria atau indikator keberhasilan program ini?
 - g) Setelah evaluasi dilakukan, bagaimana teknik pengolahan dari hasil evaluasi tersebut?
 - h) Apakah siswa dan guru diberi ruang untuk melakukan refleksi pasca-kegiatan? Bagaimana formatnya?
 - i) Apakah disusun laporan resmi? Apa saja isi laporannya dan siapa yang menilai atau meninjau hasilnya?
 - j) Apakah berkelanjutan program ini penting untuk diteruskan?
- d. Wawancara semi terstruktur, dengan informan Students (S) 1,2,3,4,5,6, diantaranya:

1) *Actuating*

Tujuannya menggambarkan implementasi kegiatan ekskursi dan bagaimana aktivitas tersebut mendukung pengembangan keterampilan 4C siswa EFL di kedua sekolah.

- a) Kapan pelaksanaan program dilaksanakan serta bagaimana kegiatan awal dari program ini? Apakah ada pembekalan pra keberangkatan atau pra kegiatan bagi peserta?
- b) Apa saja kegiatan utama yang dilakukan selama ekskursi (misalnya English camp, kunjungan budaya, sesi kolaboratif)?
- c) Apakah saudara/i merasa kemampuan 4C meningkat ataupun terlatih selama program berlangsung? bagaimana saudara/i mengasah kemampuan 4C selama program berlangsung?
- d) Apa bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru? Bagaimana guru membantu siswa selama program berlangsung?
- e) Bagaimana program ini ditutup? Apakah siswa menghasilkan karya seperti video, esai, presentasi, atau refleksi pasca-kegiatan?

2) *Controlling*

Tujuannya menilai bagaimana kedua sekolah melakukan pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut setelah kegiatan ekskursi internasional berlangsung.

- a) Apa saja tujuan yang hendak dicapai dari evaluasi serta keseluruhan program ini?
- b) Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan dalam program ini?
- c) Apakah siswa dan guru diberi ruang untuk melakukan refleksi pasca-kegiatan? Bagaimana formatnya?
- d) Apakah program ini bermanfaat bagi saudara/i? Apakah menurut saudara/i program ini layak untuk dijadikan program tahunan?

2. **Panduan Observasi**

Panduan observasi adalah daftar poin-poin yang akan menjadi fokus pengamatan peneliti selama kunjungan ke sekolah dan, jika memungkinkan, selama kegiatan terkait ekskursi (misalnya, sesi persiapan, pertemuan pasca-ekskursi, atau interaksi umum di lingkungan sekolah yang mencerminkan dampak ekskursi). Observasi dapat berupa observasi partisipan (jika memungkinkan untuk terlibat) atau non-partisipan.

Tujuan utamanya dari observasi ini diantaranya; Memperoleh pemahaman langsung dan kontekstual mengenai implementasi manajemen ekskursi. Mengamati langsung pelaksanaan manajemen ekskursi internasional dan keterlibatan siswa dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 (4C).

Adapun aspek observasi berdasarkan POAC , diantaranya:

a. *Planning*

- 1) Tersedianya jadwal kegiatan dan itinerary yang jelas
- 2) Penjelasan tujuan kegiatan kepada peserta
- 3) *Briefing*/pembekalan siswa sebelum kegiatan

b. *Organizing*

- 1) Panitia dan guru memiliki pembagian tugas yang jelas

- 2) Koordinasi panitia dan pendamping terlihat dalam kegiatan
- 3) Kelengkapan logistik dan dokumen disiapkan

c. *Actuating*

- 1) Siswa aktif berkomunikasi dalam bahasa inggris
- 2) Siswa terlibat dalam kegiatan kolaboratif
- 3) Siswa menunjukkan kreativitas (dalam tugas/karya)
- 4) Kegiatan berjalan sesuai rencana

d. *Controlling*

- 1) Evaluasi kegiatan dilakukan (refleksi, penilaian)
- 2) Guru memberi umpan balik pada siswa
- 3) Siswa merefleksikan pengalaman (verbal/tulisan)

3. Panduan Studi Dokumentasi

Panduan studi dokumentasi adalah daftar jenis dokumen yang relevan yang akan dicari, dikumpulkan, dan dianalisis untuk mendukung pertanyaan penelitian. Dokumen ini dapat berupa publikasi resmi, catatan internal, atau materi lainnya yang memberikan konteks dan bukti faktual.

Tujuan utamanya dari studi dokumentasi ini diantaranya: Menganalisis dokumen pendukung kegiatan ekskursi untuk menilai kesesuaian manajemen dengan standar POAC dan ketercapaian 21st Century Skills. Adapun ada beberapa aspek diantaranya:

a. *Planning*

- 1) Proposal kegiatan ekskursi
- 2) *Itinerary*/agenda kegiatan
- 3) Surat izin dari *stakeholder*
- 4) Rencana pengembangan keterampilan 4c

b. *Organizing*

- 1) Sk panitia pelaksana
- 2) Daftar tugas panitia
- 3) Anggaran biaya

c. *Actuating*

- 1) Laporan kegiatan harian
- 2) Dokumentasi foto/video siswa berinteraksi
- 3) Produk siswa (video,tulisan,karya proyek)

d. *Controlling*

- 1) Laporan evaluasi kegiatan
- 2) Rubrik penilaian keterampilan 4c
- 3) Catatan refleksi siswa/guru

E. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Terdapat dua instansi yang dijadikan lokasi penelitian yaitu Riyadhul Jannah Islamic Boarding School dan Muslim Suksa School. Adapun rasionalisasi pemilihan lokus ini adalah: pertama, instansi ini merupakan instansi berbasis pendidikan Islam atau pesantren; kedua, memiliki persamaan program unggulan bahasa asing yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris; ketiga, memiliki program yang selaras yakni international educational excursion yang telah berjalan beberapa tahun.

Pondok Pesantren Riyadhul Jannah didirikan pada tahun 1996, memiliki berasaskan perjuangan dan dakwah dengan mottonya “Sekali Berdiri Tetap Tegak”. Seiring dengan berjalannya waktu Santri Pondok Pesantren Riyadhul Jannah terus berkembang sehingga pada tahun 1997 bertambah banyak santri yang berasal dari berbagai daerah di kecamatan Jalancagak bahkan dari luar Jalancagak. Pada tahun 2003 Yayasan Riyadhul Jannah mendirikan SMP Modern (*Boarding School*) Riyadhul Jannah dan pada tahun 2009 didirikanlah SMA Modern. Program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah kombinasi dari kurikulum Kemendiknas, Kemenag, dan Ma’had Modern Riyadhul Jannah dan dalam proses pembelajarannya menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Kurikulum Pondok Pesantren Modern (*Boarding School*) Riyadhul Jannah berorientasi pada pemahaman Al-Qur’an, Kitab

Kuning, Bahasa Arab, dan Inggris, sehingga siswa dan santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris ketika berada di asrama.

Adapun beberapa program unggulan di Pondok Pesantren Modern (*Boarding School*) Riyadhul Jannah yaitu: Pertama, program 3 Basics. Program tiga basic merupakan program pembelajaran tiga pengetahuan dasar yang menjadi unggulan di Pondok Pesantren Modern (*Boarding School*) Riyadhul Jannah. Program ini mencakup Basic English, Basic Arabic, dan Basic Tahfidz yang difasilitasi oleh SDM yang profesional di bidangnya. Kedua, program Kitab Kuning, selain tiga basic yang menjadi pondasi pengetahuan siswa, mereka pun dibekali dengan pembelajaran kitab kuning untuk memperkuat agama. Ketiga, Expertise (RJ Goes to Pare, Hillcrest, Gombak, Bali, Singapore dan Malaysia). Pada tahun 2025 ada tambahan (RJ Goes to Thailand dan School Visit ke Muslim Suksa). Sebagai salah satu puncak dari program basic English, Pondok Pesantren Modern (*Boarding School*) Riyadhul Jannah menyelenggarakan *English Fun Learning trip*, yaitu program pembelajaran bahasa Inggris ke Pare, Bali, Singapura, Malaysia, Thailand. Selain siswa-siswi dituntut untuk mempraktikkan skill bahasa Inggris, mereka pun dapat mengeksplorasi kebudayaan di wilayah tersebut.

Sekolah Muslim Suksa, Thailand merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Ibnu Auf. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Chalung, Mueang distrik Satun, Thailand. Proses pembelajarannya terintegrasi dengan kurikulum keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Model Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) di Muslim Suksa School Thailand yaitu dilakukan dengan menghubungkan materi akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu berbasis media (*Media Based Approach*), selanjutnya strategi yang digunakan yaitu terdapat dua, pertama berdasarkan unsur bahasa yakni strategi Vocabulary dan berdasarkan keterampilan bahasa yakni perpaduan antara empat keterampilan bahasa. Metode yang digunakan yaitu metode *Cooperative Learning*.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah segala informasi atau bahan yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini dapat diperoleh dari berbagai macam tempat dan melalui berbagai metode. Berikut adalah beberapa kategori utama dari sumber data penelitian:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau melalui pengamatan dan eksperimen. Adapun sumber data primer pada penelitian ini diambil dari wawancara dengan stakeholders terkait yaitu ketua yayasan, kepala kebahasaan, guru, dan murid. Observasi dengan data yang diperoleh dengan cara mengamati objek atau fenomena yang sedang diteliti. Dan yang selanjutnya ada dokumen asli (misalnya arsip atau rekaman asli) yang relevan dengan penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan diperoleh dari sumber lain yang telah mengumpulkannya. Data ini biasanya digunakan untuk analisis lebih lanjut atau untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder termasuk: buku, jurnal, laporan penelitian, statistik pemerintah, dan media massa yang relevan dengan topik manajemen ekskursi dan keterampilan abad ke-21.

c. Sumber Data Tersier

Data tersier adalah sumber data yang merupakan hasil ringkasan atau pengolahan dari data primer dan sekunder. Ini bisa termasuk: ensiklopedia, katalog, indeks, database, atau repository yang menyediakan ringkasan atau rujukan terhadap informasi terkait manajemen pendidikan, program kebahasaan, atau studi kasus ekskursi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif berdasarkan gagasan Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan dalam Sugiyono (2012). Pendekatan ini melibatkan tiga kegiatan yang saling terkait dan berulang: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data hingga selesai.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pengatur data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen, dengan tujuan menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikannya. Reduksi data melibatkan proses meringkas informasi dengan meringkas, menyaring secara selektif aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola yang berulang, dan mengarahkan perhatian pada komponen-komponen yang signifikan sesuai dengan fokus penelitian tentang manajemen ekskursi dan keterampilan abad ke-21. Data yang direduksi akan meningkatkan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitiannya dengan memberikan representasi yang lebih tepat dan tidak ambigu.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai, tahap selanjutnya melibatkan penyajian data. Penyajian data mengacu pada penyusunan informasi yang terorganisasi dan sistematis yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang temuan penelitian dan memfasilitasi penarikan kesimpulan. Representasi tekstual, seperti narasi deskriptif, matriks, atau bagan, umumnya digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Penyajian data akan fokus pada bagaimana aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian ekskursi internasional saling terkait, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data kualitatif, di mana peneliti mulai mencari makna, pola, hubungan, persamaan, dan perbedaan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi, interpretasi, atau generalisasi analitis (Yin, 2014) yang berdasarkan pada temuan lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan merumuskan jawaban terhadap pertanyaan penelitian mengenai manajemen ekskursi internasional dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa EFL, dengan mengacu pada temuan yang konsisten dan didukung oleh triangulasi data.